

Mia Zultrianti Sari, M.Pd.
Yani Fitriyani, M.Pd.
Indra Gunawan, S.Pd.

STRATEGI BELAJAR MENGAJAR

STRATEGI BELAJAR MENGAJAR

STRATEGI BELAJAR MENGAJAR

Mia Zultrianti Sari, M.Pd.
Yani Fitriyani, M.Pd.
Indra Gunawan, S.Pd.



STRATEGI BELAJAR MENGAJAR

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Mia Zultrianti Sari, M.Pd.

Yani Fitriyani, M.Pd.

Indra Gunawan, S.Pd.

Editor: Mia Zultrianti Sari, M.Pd

Cetakan Pertama: Juni 2022

Cover: Rusli

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022

Dimensi : 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-448-125-9

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENGANTAR

Guru yang profesional dituntut untuk dapat menampakkan keahliannya di dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Demikian, agar dapat menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien, seorang guru harus mengenal terlebih dahulu berbagai jenis strategi pembelajaran bertujuan supaya dapat memilih berbagai strategi yang paling tepat untuk digunakan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Terkait dengan hal tersebut guru perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran yang cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Demikian buku ini hadir membantu para pengajar dan pembelajar untuk mempelajarinya dimulai dari konsep dasar pengetahuan, strategi pembelajaran yang meliputi pengertian, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran serta teori dasar yang melandasi, serta berbagai macam pendekatan dalam strategi pembelajaran.

Keterbatasan ilmu kami yang masih terus mencoba dan belajar menjadikan buku itu tidak sempurna dan banyak sekali kekurangan. Sedikit ilmu yang kami bagi di buku ini semoga bisa menjadi motivasi untuk kami berbagi ilmu di buku selanjutnya.

Penulis

DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 HAKIKAT STRATEGI PEMBELAJARAN	1
A. Strategi dan Pembelajaran.....	1
B. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	6
C. Macam-Macam Strategi Pembelajaran	9
D. Istilah-Istilah Dalam Strategi Pembelajaran.....	13
E. Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran	18
 BAB 2 KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.....	24
A. Pengertian Belajar	25
B. Pengertian Pembelajaran	26
 BAB 3 TEORI BELAJAR.....	29
A. Teori Behavioristik	29
B. Teori Kognitif.....	30
C. Teori Humanistik.....	33
D. Teori Konstruktivistik.....	33
 BAB 4 PERBEDAAN PENDEKATAN, STRATEGI, METODE, DAN TEKNIK PEMBELAJARAN	35
A. Strategi Pembelajaran.....	35
B. Model Pembelajaran.....	36
C. Metode Pembelajaran.....	41
D. Teknik Pembelajaran	46
E. Pendekatan Pembelajaran	47
F. Gaya Pembelajaran.....	52
 BAB 5 KONDISI PEMBELAJARAN	59
A. Tujuan dan Karakteristik Peserta Didik.....	59

BAB 6 STRATEGI PEMBELAJARAN.....	64
A. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran.....	64
B. Strategi Penyampaian Pembelajaran	66
C. Strategi Pengelolaan Pembelajaran	71
D. Pengaruh Karakteristik Siswa Dalam Menetapkan Strategi Pengelolaan.....	72
E. Tahap Pengelolaan Pembelajaran	73
F. Tujuan dan Fungsi Pengelolaan Pembelajaran	74
G. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan pembelajaran	75
 BAB 7 TEORI PEMROSESAN INFORMASI	79
BAB 8 STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI (SPE) DAN UPAYA PEMECAHANNYA.....	85
A. Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori	85
B. Karakteristik Strategi Pembelajaran Ekspositori	88
C. Mengajar Secara Ekspositori	89
D. Konsep Strategi Pembelajaran Ekspositori	90
E. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Ekspositori	92
 BAB 9 STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI (SPI) DAN UPAYA PEMECAHANNYA	95
A. Pengertian Inkuiri	95
B. Karakteristik Atau Ciri-ciri Model Pembelajaran Inkuiri.....	96
C. Kelebihan Dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inquiry.....	98
D. Dasar Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran Inkuiri	101
E. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	102

F. Pemecahan Masalah Kendala Dalam Strategi Pembelajaran Inquiry	102
G. Karakteristik Strategi Pembelajaran Inquiry	103
H. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry	103
I. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inquiry.....	105
J. Metode yang Digunakan Strategi Pembelajaran Inquiry	109

BAB 10 STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (SPBM) DAN UPAYA PEMECAHANNYA.....	111
A. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah	112
B. Konsep Dasar dan Karakteristik Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.....	112
C. Hakikat Masalah Yang ada dalam Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.....	114
D. Tujuan dan Hasil Belajar Pembelajaran Berbasis Masalah	116
E. Langkah – Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.....	117
F. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.....	120
G. Aplikasi Pembelajaran Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah	122

BAB 11 STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) DAN UPAYA PEMECAHANNYA.....	125
A. Pengertian Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)	125
B. Karakteristik Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)	126

C. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)	128
D. Dasar Pertimbangan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)	129
E. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)	130
F. Metode yang digunakan dalam Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)	135
G. Pemecahan Masalah dalam Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)	136
 BAB 12 STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF	138
A. Definisi Dan Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.....	138
B. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif.....	142
C. Pertimbangan dalam Pemilihan Strategi Pembelajaran Kooperatif	145
D. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif	149
E. Upaya Memecahkan Kasus Pembelajaran Kooperatif.....	150
 BAB 13 STRATEGI PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING	152
A. Pengertian dan Karakteristik Strategi <i>Contextual Teaching Learning</i>	152
B. Kelebihan Dan Kekurangannya.....	156
C. Dasar Pertimbangan Pemilihan Strategi.....	158
D. Langkah-langkah Pendekatan Contextual Teaching Learning.....	159

E. Upaya Pemecahanya.....	162
F. Aplikasi Pembelajaran CTL.....	163
DAFTAR PUSTAKA.....	166
TENTANG PENULIS	172

BAB 1

HAKIKAT STRATEGI PEMBELAJARAN

A. Strategi dan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah hal wajib yang ada dalam sebuah sistem pendidikan. Kegiatan pembelajaran ini tentu dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Serangkaian aktivitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah mengajar, dan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa adalah belajar. Kegiatan mengajar dan kegiatan belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau menstimulus seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana individu melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana individu lainnya melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.

Wina Sanjaya (2006) menyatakan bahwa strategi pendidikan adalah rencana aksi atau rangkain aktivitas yang didalamnya tercantum bagaimana pemakaian tata cara serta pemanfaatan bermacam sumber energi ataupun kekuatan dalam pendidikan. Dari uraian diatas bisa disimpulkan strategi adalah langkah ataupun rencana aktivitas yang di dalamnya banyak memiliki pendidikan. Demikian bisa kita pahami

bahwa Strategi pendidikan adalah sesuatu metode ataupun langkah- langkah yang tersusun yang hendak dijalani dalam proses pendidikan, untuk menolong siswa dalam proses pendidikan, dengan memastikan model serta tata cara pendidikan sehingga bisa menggapai tujuan dari pendidikan yang dicoba. Berkaitan dengan perihal tersebut strategi pendidikan disusun dengan bersumber pada suatu pendekatan tertentu. Sebelum dijabarkan tentang strategi pendidikan, Dibawah ini terlebih dulu hendak dikemukakan penafsiran pendekatan. Secara berturut-turut berikut ini hendak dikemukakan pengertian-pengertian tentang pendekatan, strategi, tata cara, serta metode dalam pendidikan.

1. Pengertian Strategi

Sebutan strategi yang pada awal mulanya digunakan dalam konteks kemiliteran, saat ini ini dipakai dalam bermacam bidang dengan esensi arti yang relatif sama. Sebutan strategi, bagi Mulyani Sumantri serta Johar Permana (1999) berasal dari kata *strategos* ataupun *strategus* dalam bahasa Yunani yang memiliki arti jenderal ataupun dalam perihal ini perwira negeri (*state officer*) yang bertanggung jawab merancang sesuatu strategi serta memusatkan pasukannya buat menggapai kemenangan. Bersumber pada kajian terhadap komentar ini, strategi adalah sesuatu perencanaan yang dicoba jenderal ataupun perwira pada era Yunani yang berisi tentang rangkaian aktivitas buat menyusun pasukanya yang didesain sedemikian rupa buat menggapai kemenangan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, strategi berarti rancangan kegiatan yang dapat diterapkan oleh para guru supaya target kurikulum yang tertuang dalam tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga pembelajaran dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Strategi yang baik adalah strategi yang terencana dan terarah dan guru harus mengetahui jelas tentang lingkungan pembelajaran dimana guru tersebut mengajar sehingga guru dapat menentukan strategi yang *implementable*. Sejalan dengan ini, Gerlach serta Elly (1989) dalam Hernawan., Asra., serta Dewi, L. (2007: 88) melaporkan bahwa strategi merupakan sesuatu metode yang terpilih buat mengantarkan tujuan pendidikan dalam area pendidikan tertentu. Pendapat ini didukung oleh Djamarah serta Zain (2002) dalam Hernawan., Asra., serta Dewi, L. (2007: 88) mengatakan bahwa strategi merupakan sesuatu garis besar haluan yang berguna dalam usaha menggapai sasaran yang sudah ditetapkan.

T. Raka Joni (1992) menjelaskan strategi sebagai pola serta urutan yang menyeluruh tentang perilaku dan tindakan guru-siswa dalam mewujudkan aktivitas belajar mengajar yang sudah diresmikan. Suatu strategi dalam aktivitas belajar mengajar serta selaku pola belajar guna mewujudkan dalam urutan perbuatan guru serta siswa. Pendapat ini diperkuat oleh Suparman (1991) bahwa strategi adalah perpaduan dari urutan aktivitas, metode perorganisasian model pelajaran serta partisipasi peserta didik, perlengkapan serta bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pendidikan guna menggapai tujuan pendidikan yang sebelumnya sudah ditargetkan. Dari kedua pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi meliputi aktivitas berkelanjutan, metode, bahan, model, dan alokasi waktu yang tepat dalam mencapai sebuah tujuan.

Sejauh ini, mungkin di pikiran Anda para guru sudah mulai terbentuk *framework* tentang sebuah definisi dari strategi. Strategi pun juga memerlukan sebuah lingkungan yang

kondusif supaya strategi yang digunakan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Maksudnya, strategi pembelajaran untuk sekolah dengan infrastruktur yang memadai akan sedikit tidak tepat diterapkan di sekolah dengan fasilitas pendukung pembelajaran seadanya dan begitupun sebaliknya. Perlu penyesuaian dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada. Tidak semua strategi bisa dipakai oleh semua orang. Joni (1983) dalam Hernawan., Asra., serta Dewi, L. (2007: 88) mengemukakan jika strategi merupakan sesuatu prosedur yang digunakan buat membagikan atmosfer yang konduktif kepada siswa dalam rangka menggapai tujuan pendidikan. Ini juga merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh para guru, lingkungan yang supportif dalam hal ini ruang kelas perlu menjadi salah satu pokok perhatian. Oleh karena itu, para pendidik penting untuk memperhatikan kondisi kelas yang juga berarti memahami kesiapan peserta didik baik dari segi psikologis maupun kognitif yang meliputi kemampuan awal masing-masing peserta didik. Kondisi kelas anak PAUD misalnya, tentu akan berbeda dengan ruang kelas anak SMP bahkan SMA. Inilah salah satu ciri dalam upaya untuk meningkatkan motivasi dari sisi ke khasan psikologis, bahwa ruang kelas PAUD pasti penuh warna dengan berbagai aksesoris mainan.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Corey dalam Majid (2013: 4), pendidikan merupakan sesuatu proses dimana area seorang secara sengaja dikelola untuk membolehkan dia ikut dan dalam tingkah laku tertentu. Majid juga menjelaskan bahwa UU SPN Nomor. 20 Tahun 2003 tentang pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada sesuatu area belajar. Dengan ini, pembelajaran merupakan rangkaian

kejadian dalam proses belajar yang dilakukan supaya membawa perubahan positif bagi peserta didik baik dalam hal sikap atau *behaviour*, kognitif, maupun keterampilan.

Association for Educational Communication and Technology (AECT) menjelaskan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu dan indikator yang jelas sebagai gambaran hasil belajar yang dapat diukur. Aprida Pane (2017: 337) berpendapat bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Putrayasa (2013:26) mengutarakan bahwa Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terlaksananya proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dari kedua pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Gagre dan Briggs dalam Tatang (2012: 148, dalam Samiudin, 2016: 115) mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai rangkaian kejadian, peristiwa, kondisi dan sebagainya yang sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa sehingga proses

belajarnya dapat berlangsung mudah. Berdasarkan kajian terhadap pendapat ini, pembelajaran merupakan suatu rangkaian kejadian atau peristiwa yang didalamnya ada interaksi guru dan siswanya, dan sengaja dirancang atau disusun untuk proses belajar-mengajarnya dapat berlangsung mudah. Pembelajaran yang dilakukan pun berjalan efektif dan efisien.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau menstimulus seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.

B. Pengertian Strategi Pembelajaran

Definisi strategi pembelajaran sebenarnya merupakan perpaduan antara konsep strategi di dalam sebuah pembelajaran. Kemp (1995) dalam Majid (2013: 7) menarangkan bahwa strategi pendidikan merupakan sesuatu aktivitas pendidikan yang wajib dikerjakan guru serta partisipan didik supaya tujuan pendidikan bisa dicapai secara efisien serta efektif. Sehingga dapat diartikan bahwa strategi

pendidikan adalah cara- cara yang diseleksi buat mengantarkan modul pendidikan dalam area pendidikan tertentu karena Dick and Carey (1985) juga berpendapat dalam Hernawan, dkk (2007: 89) strategi pembelajaran sebagai seperangkat modul serta prosedur pendidikan yang digunakan secara bersama- sama buat memunculkan hasil belajar pada siswa.

Lebih lanjut, strategi pendidikan diartikan sebagai rencana serta cara- cara melakukan aktivitas pendidikan supaya prinsip bawah pendidikan bisa terlaksana serta tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisien (Murdiono, 2012:28). Bagi ulasan tersebut, strategi adalah aktivitas ataupun langkah-langkah ataupun sesuatu metode yang wajib dijalani oleh seseorang guru dalam proses pendidikan, agar para guru serta peserta didik dapat menggapai suatu tujuan dalam proses pendidikan. Dick dan Carey dalam (Hamruni, 2009: 3) mendefinisikan strategi pendidikan terdiri atas segala komponen model pendidikan serta prosedur maupun tahapan aktivitas belajar yang digunakan guru dalam rangka menolong peserta didik menggapai tujuan pendidikan tertentu.

Wina Sanjaya (2006) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Menurut pemahaman diatas strategi merupakan langkah atau rencana kegiatan yang di dalamnya banyak mengandung pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta

tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Ini dapat berarti para guru harus berpedoman pada kurikulum yang berlaku dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat karena Gerlach & Ely (1980) juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik prosedural yang akan menentukan apakah peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran atau tidak. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Dalam hal ini, Gerlach & Ely (1980) memberikan gambaran bahwa teknik (yang kadang-kadang disebut metode) dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat (way or means) yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan.

Metode, menurut Winarno Surakhmad (1986) adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar). Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan. Namun, metode kadang-kadang dibedakan dengan teknik. Metode bersifat prosedural, sedangkan teknik lebih bersifat implementatif, maksudnya merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan. Contohnya, guru A dan guru B sama-sama menggunakan metode ceramah, keduanya mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan metode ceramah yang efektif, tetapi hasil guru A berbeda dengan guru B karena teknik pelaksanaannya yang berbeda.

Jadi, tiap guru mempunyai teknik yang berbeda dalam melaksanakan metode yang sama.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang tersusun yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan menentukan model dan metode pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilakukan.

C. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Rowntree (1974 dalam Hardir dan Salim, 2012:115) membagi strategi pembelajaran dalam beberapa kelompok, yaitu:

1. Strategi Pembelajaran Penyampaian (*Exposition*)

Bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Mengapa dikatakan langsung? Sebab dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampaian. Strategi eksposisi dapat diimplementasikan dengan langkah-langkah berikut:

- a) Preparasi, guru menyiapkan bahan/materi pembelajaran,
- b) Apersepsi diperlukan untuk penyegaran,
- c) Presentasi (penyajian) materi pembelajaran,
- d) Sesitasi, pengulangan pada bagian yang menjadi kata kunci kompetensi atau materi pembelajaran.

2. Strategi Pembelajaran Penemuan (*Discovery*)

Bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak menjadi fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung. Para guru dapat melaksanakan strategi ini dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran,
- b. Melakukan identifikasi karakteristik siswa peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya),
- c. Memilih materi pelajaran,
- d. Menentukan topik-topik yang harus dipelajarisiswa pesertadidik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi),
- e. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa peserta didik,
- f. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik,
- g. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa peserta didik.

3. Strategi Pembelajaran Individual (*Individual*)

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri.

a) *Presentation*

Pendahuluan; Guru membicarakan sasaran keterampilan belajar yang dibutuhkan yang merupakan tanggung jawab siswa terhadap pengajarannya. Demonstrasi & Modeling; Guru memecah-mecahkan sasaran keterampilan ke dalam komponen-komponen bagian sehingga menjadi sub-sub yang lebih kecil. Kemudian guru mendemonstrasikannya atau memberi contoh dari sub keterampilan tersebut sehingga siswa memahami tugasnya,

b) *Controlled Practice*

Siswa melakukan tugas dengan bimbingan dan pengawasan guru. Siswa melakukan tugas yang dipilih dengan bimbingan dan pengawasan dari guru, kemudian guru memberikan umpan balik dan penguatan. Siswa melakukan tugas yang sejenis dari keterampilan/sub dengan pengawasan dan bimbingan guru, kemudian guru memberikan umpan balik dan penguatan,

c) *Independent Practice*

Siswa melakukan tugas tanpa bimbingan guru. Siswa melakukan seluruh tugas dari keterampilan/sub dengan kriteria yang telah ditentukan kemudian guru memberikan umpan balik dan penguatan tanpa bimbingan dari guru. Siswa melakukan tugas-tugas yang sejenis secara bervariasi dari keterampilan/sub keterampilan tersebut berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian guru memberikan umpan balik dan penguatan.

d) *Strategi Pembelajaran Kelompok (Groups)*

Strategi belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang

guru. Bentuk belajar kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal, atau bisa juga siswa dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*. Strategi kelompok tidak memerhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

- a) Para Siswa menelaah sumber-sumber informasi, memilih topik, dan mengategorisasi saran-saran; para siswa bergabung ke dalam kelompok belajar dengan pilihan topik yang sama; komposisi kelompok didasarkan atas ketertarikan topik yang sama dan heterogen; mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran. Guru membantu atau memfasilitasi dalam memperoleh informasi,
- b) Merencanakan tugas-tugas belajar secara bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing, yang meliputi: apa yang kita selidiki; bagaimana kita melakukannya, siapa sebagai apa-pembagian kerja; untuk tujuan apa topik ini diinvestigasi,
- c) Siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan kelompok; Setiap kelompok-kelompok berkontribusi kepada usaha kelompok; para siswa bertukar pikiran, mendiskusikan, mengklarifikasi, dan mensintesis ide-ide
- d) Merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya; membentuk panitia acara untuk mengoordinasikan rencana presentasi

- e) Mempresentasikan laporan akhir, presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk; bagian-bagian presentasi harus secara aktif dapat melibatkan pendengar (kelompok lainnya); pendengar mengevaluasi kejelasan presentasi menurut kriteria yang telah ditentukan keseluruhan kelas,
- f) Evaluasi, para siswa berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan, kerja yang telah dilakukan, dan pengalaman-pengalaman afektifnya; guru dan siswa berkolaborasi untuk mengevaluasi pembelajaran; asesmen diarahkan untuk mengevaluasi pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis.

D. Istilah-Istilah Dalam Strategi Pembelajaran

Berikut ini beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi diantaranya metode, pendekatan, teknik atau taktik dalam pembelajaran, Hernawan, dkk (2007: 89).

1. Pendekatan (Approach) dalam Pembelajaran

Merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen (1998) misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inquiry* serta strategi pembelajaran induktif.

Suprayekti (2004: 18 dalam Djalal, 2017: 32) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran menggambarkan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum dan memberi petunjuk kepada guru mengenai langkah-langkah pencapaian tujuan itu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan gambaran dari model yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Senada dengan Ahmad Sudradjat (2008 dalam Djalal, 2017: 32) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran dapat pula diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Jadi pendekatan dapat pula diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Sanjaya (2008: 127 dalam Abdullah, 2017: 47) pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Jadi pendekatan pembelajaran merupakan langkah awal untuk pembentukan ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian yang hendak ditangani.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berpikir dalam menentukan strategi, metode, dan teknik (prosedur) dalam mencapai target atau hasil tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai sudut pandang yang menggambarkan suatu proses pembelajaran dimana kita dapat mengetahui bagaimana

kondisi dari peserta didik dalam suatu kelas tertentu. Adapun Jenis-Jenis Pendekatan Pembelajaran menurut Abdullah (2017: 48) secara umum, pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*student centered approaches*). Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kellen, Roy dalam bukunya yang berjudul *Effective Teaching Strategis* (1998 dalam Abdullah, 2017: 48) yang mengemukakan bahwa ada dua pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

1) Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru
(*teacher centered approaches*)

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek belajar dan kegiatan belajar bersifat kklasik. Dalam pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu dan sebagai satu-satunya sumber belajar. Biasanya dalam pendekatan ini digunakan model pembelajaran ekspositori atau ceramah yang sifatnya masih konvensional.

2) Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa
(*student centered approaches*)

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pada pendekatan ini, manajemen dan pengelolaannya ditentukan oleh siswa. Melalui pendekatan ini siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativeitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan

keinginannya. Dalam pendekatan ini biasanya digunakan pendekatan yang sifatnya membuat siswa aktif, seperti pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA), keterampilan proses, dan lainnya.

2. Metode Pembelajaran

Merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi merujuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode. Nata (2014: 176-177) mengutarakan bahwa metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Itulah sebabnya para ahli pendidikan sepakat bahwa seorang guru yang ditugaskan di sekolah haruslah guru yang profesional. Selanjutnya Johar dan Hanum (2016: 104) menyatakan bahwa salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran memiliki kedudukan utama yang sangat penting dan strategis untuk mendukung tercapainya suatu tujuan pendidikan. Seorang pendidik harus dapat memahami kedudukan dari suatu metode, karena kedudukan metode merupakan salah satu komponen dari tercapainya suatu proses belajar mengajar. Dari hasil analisis yang dilakukan lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai

strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Adapun kedudukan dari suatu metode itu sendiri adalah:

1) Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Dimana dalam hal ini pendidik harus dapat memilih serta menggunakan suatu metode yang tepat dan bervariasi yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan serta kegiatan belajar mengajarpun menjadi lebih menyenangkan. Selain itu juga peserta didik dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan oleh pendidik.

2) Metode Sebagai Pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik dapat mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama. Perbedaan daya serapnyapun juga berbeda maka dari itu pendidik harus mampu memiliki sebuah strategi agar proses pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien.

3) Metode sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan

Tujuan merupakan suatu pedoman yang memberikan arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Dengan demikian seorang pendidik harus mampu memanfaatkan metode secara akurat, sehingga guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

3. Teknik dan Taktik Pembelajaran

Merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Sedangkan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual.

E. Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran aktualisasinya berwujud serangkaian dari keseluruhan tindakan strategis guru dalam rangka mewujudkan kegiatan yang efektif dan efisien. Efektifitas strategi dapat diukur dari tingginya kuantitas dan kualitas hasil belajar yang dicapai peserta didik. Sedangkan efisien dalam arti penggunaan strategi yang dimaksud berkaitan dengan waktu, fasilitas, maupun kemampuan yang tersedia.

1. Jenis Strategi yang Berkaitan dengan Pembelajaran

Strategi Pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru khususnya guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran. Dalam Hernawan dkk (2007: 89) ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni; (1) Strategi Pengorganisasian Pembelajaran, (2) Strategi Penyampaian Pembelajaran, dan (3) Strategi Pengelolaan Pembelajaran.

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril (1997) dalam Hernawan, dkk (2007: 89) menyatakan bahwa strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian dibagi menjadi 2, yaitu: (1) Strategi Mikromengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada suatu konsep, atau prosedur atau prinsip. (2) Strategi Makromengacu pada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi Penyampaian Pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Terdapat dua fungsi strategi penyampaian pembelajaran diantaranya: (1) Menyampaikan isi pembelajaran kepada si belajar. (2) Menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si belajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu: penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa dan motivasi. Selanjutnya urdon & Byrd (1999) mengemukakan beberapa strategi yang dapat dipilih guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

1) Strategi Deduktif - Induktif

Pada waktu guru merencanakan pembelajaran, perlu dipertimbangkan strategi yang berguna untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Beberapa strategi yang berpusat pada guru, seperti ceramah, resitasi, pertanyaan, dan praktik. Strategi yang lain lebih berorientasi pebelajar, yang menekankan pada inquiry dan discovery. Strategi pembelajaran menunjukkan kontinum yang terentang dari strategi yang berpusat pada guru, yang lebih eksplisit ke strategi yang berpusat pada pebelajar, yang kurang eksplisit. Dengan strategi pembelajaran deduktif, pembelajaran dimulai dengan prinsip yang diketahui